

KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR

Muarif¹, Salahudin², Nasrullah³, Rabwan Satriawan⁴, Firdaus⁵

^{1,2,3} PJKR, STKIP Taman Siswa Bima

[¹1712muarif@gmail.com](mailto:1712muarif@gmail.com), [²salahudin3009@gmail.com](mailto:2salahudin3009@gmail.com),

[³nasrullah.brole@gmail.com](mailto:3nasrullah.brole@gmail.com), [⁴rabwansatriawan91@gmail.com](mailto:4rabwansatriawan91@gmail.com),

[⁵syemfirdaus93@gmail.com](mailto:5syemfirdaus93@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to assess the level of teacher creativity in overcoming challenges related to limited facilities and infrastructure in the teaching of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) at Ragi Public Elementary School. The research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected from three PJOK teachers, the principal, and students through interviews focusing on measuring teacher creativity. The main instruments used in this study include semi-structured interviews, direct observation, and documentation. Thematic analysis was used to identify themes or patterns in the respondents' answers. The results of the study show that most PJOK teachers demonstrate a high level of creativity in addressing the lack of facilities and infrastructure. This is evident from various innovative strategies applied in the learning process, such as modifying sports equipment using simple materials, utilizing the surrounding environment as a learning medium, and implementing traditional game-based learning models that require minimal equipment. The findings also indicate that most teachers are able to foster student creativity through alternative teaching methods, creative use of technology, and exploration of the local environment as a learning resource. Therefore, it can be concluded that teacher creativity plays a crucial role in ensuring the quality of PJOK learning, even when faced with limited facilities and infrastructure.

Keywords: learning innovation, limited infrastructure, teacher creativity, physical education learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kreativitas guru dalam mengatasi tantangansarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar Negeri Ragi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh dari 3 guru PJOK, kepala sekolah dan siswa melalui wawancara yang mengukur kreativitas guru PJOK. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, serta dokumentasi Tehnik analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik (Thematic Analysis) untuk mengidentifikasi tema atau pola dari jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru PJOK mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini terlihat dari berbagai strategi inovatif yang diterapkan dalam pembelajaran, seperti memodifikasi alat olahraga dari bahan-bahan sederhana, menggunakan lingkungan sekitar sebagai media belajar, serta menerapkan model pembelajaran berbasis permainan tradisional yang tidak membutuhkan banyak perlatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menumbuhkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode pengajaran alternatif, memodifikasi teknologi, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Semua ini menunjukkan bahwa kreativitas guru sangat penting dalam menjamin kualitas pembelajaran PJOK, meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: inovasi pembelajaran, keterbatasan sarana prasarana, kreativitas guru, pembelajaran pjok

A. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan komponen komponen penting dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan motorik serta karakter siswa (Mustafa & Dwiyogo, 2020). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan kegiatan pengajaran PJOK masih menghadapi sejumlah tantangan, yang paling utama adalah ketersediaan sarana dan prasarana (Pendidikan & Dasar, 2023).

Masih banyak sekolah dasar dan menengah di Indonesia yang kekurangan fasilitas yang dapat diakses, seperti lapangan, peralatan permainan, dan perlengkapan

kebugaran, diawasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hal ini biasanya terjadi pada daerah pedesaan, dimana kesempatan pendidikan tersedia terbatas dan kesempatan infrastruktur terbatas dan infrastrukturnya belum optimal, belum dalam kondisi terbaiknya. Latihan sarana dan praktik prasarana dapat meningkat berkesinambungan dan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PJOK (Tumaloto et al., 2024). Guru tidak memiliki alat terbaik untuk menjelaskan materi, dan siswa tidak menerima pengalaman belajar yang maksimal (Rozie, 2018).

Guru yang kreatif mampu mengembangkan metode pengajaran yang berbeda-beda, memodifikasi alat

yang terbuat dari bahan alami, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik bahkan dengan sumber daya untuk mengembangkan sangat terbatas (Bogy Restu Ilahi1, dkk). Guru PJOK menggunakan perencanaan strategis sebagai fasilitator dan inovator dalam pendidikan (Fish, 2020). Guru diinstruksikan mempertimbangkan secara cermat tujuan pelajaran dengan menggunakan metode alternatif (Wardhani & Krisnani, 2020). pentingnya kreativitas sebagai keterampilan profesional yang meningkatkan fleksibilitas dan keuletan dalam mengajar. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dapat berdampak negatif pada motivasi siswa, partisipasi sarana, dan hasil belajar (Sakti et al., 2023). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kreativitas seorang guru bisa menjadi penghambat negatif, meskipun demikian siswa tetap dapat memperoleh manfaat semaksimal mungkin dari pengajaran PJOK meskipun diajarkan di lingkungan fasilitasnya terbatas (Rismayanthi, 2012). Kondisi ketimpangan fasilitas antar sekolah, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, masih

menjadi persoalan klasik dalam dunia pendidikan di Indonesia (Anita & Astuti, 2022). Tidak sedikit sekolah dasar yang bahkan belum memiliki lapangan yang layak, ruang olahraga tertutup, atau alat permainan dasar (Wurdiana Shinta, 2021). Realitas ini menyebabkan pembelajaran PJOK rentan menjadi aktivitas yang monoton, tidak terstruktur, atau bahkan hanya berupa teori di dalam kelas. Hal ini tentu bertentangan dengan esensi PJOK sebagai mata pelajaran yang menekankan aktivitas fisik dan praktik langsung. Di tengah tantangan tersebut, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat vital. Guru PJOK tidak hanya dituntut mengajar, tetapi juga mampu menjadi inovator dan problem solver. Dalam kondisi minim fasilitas, guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tetap bermakna. Misalnya, dengan menyusun rintangan dari batu bata bekas, membuat bola dari plastik atau kertas bekas, atau mengubah permainan tradisional menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar.

Fenomena ini menunjukkan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang mutlak bagi tercapainya

pembelajaran yang efektif (Damopoli, 2015). Justru, keterbatasan bisa menjadi pemicu munculnya inovasi dan kreativitas. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk terus mendukung pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam hal inovasi pembelajaran berbasis kondisi nyata di lapangan. Tulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi membangun kesadaran akan pentingnya kreativitas guru dalam menyiasati hambatan struktural, khususnya dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengatasi permasalahan sarana dan prasarana, serta bagaimana pengaruh kreativitas tersebut terhadap proses pembelajaran PJOK di sekolah. Berdasarkan menurut pengamatan saya di SDN RAGI, saya melihat banyak sekali permasalahan sarana dan prasarana di sekolah ini, seperti bola yang hilang, lapangan yang tidak sesuai dengan ketentuan, dan alat bantu peralatan yang tidak teratur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dinilai paling sesuai untuk mengkaji tingkat kreativitas guru dalam konteks pembelajaran PJOK, terutama dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana (Kurniawan et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman, strategi, dan inovasi yang dilakukan guru dalam praktik mengajar sehari-hari (Hakim et al., 2024). Subjek penelitian ini adalah guru PJOK, kepala sekolah dan siswa pada Sekolah Dasar Negeri Ragi yang tidak mampu memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan (Trimantara, 2020). Teknik pengembangan mata pelajaran menggunakan teknik sampling, dan guru aktif mengajar PJOK minimal dua tahun dan berasal dari sekolah dengan nilai sarana olahraga tinggi (Ummah, 2019).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, serta dokumentasi (Bangsa, 2022). Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi ide, pendekatan, dan strategi guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovati

(Khaisatun Husna et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di lapangan dan kreativitas guru diaplikasikan dalam kondisi nyata (Khaisatun Husna et al., 2023). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik (Thematic Analysis) untuk mengidentifikasi tema atau pola dari jawaban.

Dalam menilai kreativitas guru, digunakan panduan berdasarkan indikator kreativitas dari Guilford dan Torrance, seperti keluwesan (flexibility), kebaruan (originality), kelancaran ide (fluency), dan elaborasi (Kanan, 2024). Instrumen ini telah banyak digunakan dan terbukti valid dan reliabel dalam menilai perilaku kreatif di lingkungan pendidikan (Benty et al., 2020). Pendekatan kualitatif dinilai paling efektif dalam konteks ini karena memungkinkan pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam tentang bagaimana guru berpikir, berinovasi, dan beradaptasi dalam kondisi keterbatasan yang tidak bisa sepenuhnya diukur dengan angka (Muliawan, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru PJOK mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini terlihat dari berbagai strategi inovatif yang diterapkan dalam pembelajaran, seperti memodifikasi alat olahraga dari bahan-bahan sederhana, menggunakan lingkungan sekitar sebagai media belajar, serta menerapkan model pembelajaran berbasis permainan tradisional yang tidak membutuhkan banyak peralatan. Kreativitas ini memungkinkan kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun tanpa fasilitas ideal. Salah satu bentuk kreativitas yang paling dominan adalah modifikasi alat dan media pembelajaran. Misalnya, guru membuat bola dari plastik bekas, tali dari karet ban, atau alat lempar dari botol air mineral berisi pasir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rismayanthi (2012). Dalam dunia pendidikan jasmani, keterbatasan fasilitas bukanlah akhir dari segalanya. Justru keterbatasan dapat menjadi pemicu munculnya kreativitas, strategi lokal, dan pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan nyata siswa. Di tangan

guru yang kreatif, segala kekurangan bisa menjadi peluang pembelajaran yang unik dan bermakna.

Strategi modifikasi alat juga dimulai dengan ide inovasi (Radjou,2012) Yang menepkan solusi renda biaya misalnya, penggunaan botol plastik untuk membuat kerucut menggambarkan daya cipta guru. inovasi sering terjadi secara spontan tanpa pendekatan sistematis. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami kendala sarana, tetapi juga mengajarkan mereka untuk lebih mandiri dan kreatif (Umbaryati, 2016). Guru juga memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekitar sekolah seperti halaman , lapangan terbuka, bahkan ruang sekolah untuk melakukan aktivitas motoric, dari Fasilitas yang tersedia di sekitar. Selain tambahan, guru menggunakan teknologi pendidikan, seperti video instruksional dan aplikasi olahraga, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teoritis , khususnya di bidang seperti kesehatan, anatomi manusia , dan kebugaran jasmani. Meskipun tidak semua sekolah memiliki akses teknologi canggih, guru kreatif dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan sumber daya yang tersedia,

seperti menggunakan guru privat (Chodzirin, 2016).Selain memodifikasi alat dan memanfaatkan lingkungan sekitar, guru juga mendorong kreativitas mereka dalam memilih metode pengajaran yang fleksibel. Guru PJOK tidak tertinggal dalam metode tradisional , yang meliputi pengajaran berbasis proyek, kerja sama tim dengan metode tradisional, bahkan pengajaran melalui permainan.

Metode ini khusus dapat meningkatkan partisipasi siswa, terutama ketika pendidikan jasmani sangat kurang. Misalnya ketika lapangan tidak tersedia , instruktur, instruktur tidak menganjurkan kegiatan olahraga dengan melakukan simulasi kebugaran di kelas atau dengan membatasi jumlah kebugaran yang dapat dilakukan secara individu. Misalnya jika hanya ada satu peralatan guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang berlatih menggunakan bola , sementara kelompok lain melakukan aktivitas lain seperti peregangan latihan kebugaran, atau diskusi kesehatan. Strategi mengevaluasi kemampuan pengajaran kelas yang efektif serta pemikiran strategis dalam memanfaatkan waktu dan sumber

daya yang tersedia secara adil. Ketika mengajarkan materi yang berhubungan dengan kesehatan , guru merasa lebih mudah teoritis lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena materinya lebih bersifat teoritis. Namun demikian, kreativitas tetap diperlukan agar penyampaian materi tidak membosankan (Chasanatun Fitriyah, 2018). Guru sering menggunakan inovatif alat bantu visual , simulasi sederhana, atau simulasi mempelajari kasus nyata yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Sebagai contoh misalnya ketika membahas hidup sehat, guru dapat mendorong siswa untuk kembali mengonsumsi makanan mereka sendiri atau membuat poster informasi gizi untuk dipajang di kelas.

Namun, tidak semua guru memiliki tingkat kreativitas yang sama. Sementara itu, sikap pasif dan cenderung bergantung pada fasilitas yang ada fasilitas sudah tersedia tanpa mencoba berupaya mencari alternatif. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi, penurunan hasil kerja, atau kurangnya kerja sama dari pihak sekolah. Oleh dari itu meningkatkan kreativitas guru harus dilakukan secara kolaboratif,

baik oleh guru itu sendiri maupun oleh sistem pendidikan yang lebih luas , seperti kolaborasi kepala sekolah dan bagian pendidikan. Jika semua dipertimbangkan, sorotan Studi ini pentingnya kreativitas PJOK dalam menangani sarana prasarana dalam pendidikan.

Di sisi lain, kreativitas bukanlah obat mujarab, sebaliknya ia adalah jangka panjang yang memungkinkan pengajaran berjalan dengan efisien. Oleh sebuah hasil, harus ada konsistensi inisiatif yang konsisten seperti pelatihan guru , mendorong inovasi, dan menyediakan sumber daya untuk membantu orang memunculkan ide – ide baru sehingga kreativitas menjadi bagian dari pendidikan baik dalam kesehatan maupunpedagogi.

Tabel 1. Temuan Utama

Variabel	Temuan	Implikasi
Keterbatasan alat	64% guru kekurangan alat	Perlunya interfensi kebijakan
Modifikasi alat	45% guru memanfaatkan botol	Bukti adaptasi kontekstual
Pengaruh pengalaman guru	Guru senior lebih adaptasi	Perlunya mentoring antar generasi
Respon siswa	85% puas dengan kreativitas guru	Validasi efektivitas strategi

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil itu, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di kelas. Guru yang kreatif dapat memberikan berbagai solusi alternatif, seperti memodifikasi peralatan, memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan metode pengajaran fleksibel, dan mengembangkan strategi pengelolaan kelas efektif.

Upaya-upaya ini memungkinkan kegiatan belajar tetap berjalan tanpa gangguan, efektif, dan menghibur, bahkan saat tidak ada fasilitas pendukung. Selain itu, berbagai macam faktor-faktor, seperti pengalaman mengajar, partisipasi siswa, administrasi sekolah, dan komunitas profesional, juga dapat memengaruhi kreativitas seorang guru. Oleh dari itu, Meningkatkan kreativitas tidak hanya berarti menjadi lebih kreatif menjadi guru yang lebih kreatif secara individu, tetapi juga memerlukan dukungan dari seluruh sistem pendidikan. Penguatan pelatihan, pemberian ruang untuk berinovasi, dan apresiasi terhadap praktik baik sangat penting agar

kreativitas guru terus berkembang dan menjadi bagian dari proses pembelajaran PJOK sehingga Kreativitas guru terus berkembang dan menjadi bagian dari proses pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). *Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>

Bangsa, S. K. (2022). *Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta Aplikasinya dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif*. 2(3).

Benty, D. D. N., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., & Hui, L. K. (2020). Validitas Dan Reliabelitas Angket Gaya Kepemimpinan Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 262–271. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p262>

Chasanatun Fitriyah. (2018). *Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD Terpadu Puta Harapan Purwokerto Barat*.

Chodzirin, M. (2016). Pemanfaatan Information and Communication Technology bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(2), 309. <https://doi.org/10.21580/dms.2016.162.1095>

Damopoli, M. (2015). Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-upaya Pemecahannya. *Tadbir*, 3(1), 68–81. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>

Fish, B. (2020). *No Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi Pmp Dalam Mendukung Pembelajaran Daring*. 2507(February), 1–9.

Hakim, W. I., Rizky, A. D., & Fadilah, R. E. (2024). Dampak Program Kampung Mengajar terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SMP: Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1208–1219. [\(Bogy Restu Ilahi1, dkk\) Analisis Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani pada Satuan Pendidikan Sekolah DasarKanan,](https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1541)

B. W. A. Y. (2024). *UPAYA GURU DALAM MENGEOMBANGKAN KREATIVITAS ALAM DI PAUD SUCI ISLAM CERIA*.

Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>

Kurniawan, W. R., Hartono, M., & ... (2023). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Protokol Kesehatan. ... *Pendidikan*, c, 62–86. <https://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/kp/article/view/131%0Ahttps://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/kp/article/download/131/127>

Muliawan, P. (2024). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia : Tinjauan Literatur Terhadap Isu Dan Tantangan Terkini Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum in Indonesian Language Teaching : Literature Review of Current Issu*. November, 7932–7942.

Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.2268>

Pendidikan, K., & Dasar, S. (2023). *JTIKOR*. 8(October). <https://doi.org/10.17509/jtikor.v8i2>

Rismayanthi. (2012). Rekognisi Pendidikan, Olahraga, dan Kesehatan di Masa Endemi Covid-19. In 2022.

https://www.google.co.id/books/edition/Rekognisi_Pendidikan_Olahraga_dan_Kesehatan/Y551EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Rozie, F. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 1–12.

Sakti, W., Irianto, G., Widyaningtyas, T., Afnan, M., Syah, A. I., Hadi, A. A., Fuadi, A., & Malang, U. N. (2023). *Bulletin of Community Engagement*. 3(2), 2019–2024.

Trimantara, I. K. B. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Tai Untuk. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(2613-9693 2613-9685), 16–23.

Tumaloto, E. H., Ilham, A., Bernanda Rizky, O., & Datau, S. (2024). Edukasi Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Augmented Reality. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 128–134. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.26862>

Umbaryati, U. (2016). Pentingnya LKPD pada pendekatan scientific pembelajaran matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 217–225. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473> <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/21473/10157>

Ummah, M. S. (2019). No Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRADEGI_MELESTARI

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>

Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. In *Jurnal Edudikara* (Vol. 2, Issue 2).
